

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI DAN METODE *QUANTUM LEARNING*

A. Pembelajaran

Penelitian ini berjudul Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi dengan menggunakan Metode *Quantum Learning*. Berdasarkan judul tersebut, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pembelajaran dan *setting* lainnya (Sulasmi, 2011, hlm. 10).

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidikan dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

B. Menulis

1. Pengertian Menulis

Istilah menulis sering dipertukarkan dengan istilah mengarang. Menurut The liang Gie dalam (Saepulloh, 2011,hlm.8) istilah menulah menulis dan mengarang memang bersinonim yaitu dua kata yang mengandung pengertian sama. Pemakaian sinonim dimaksudkan untuk mencegah kesenadaan sehingga baik penulis maupun pembaca akan terhindar dari kebosanan yang berakibat kurang menariknya sebuah tulisan. Oleh karena kesamaan arti inilah untuk selanjutnya penulis menggunakan istilah menulis.

Suparno (2010, hlm.13) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menurut Tarigan dalam (Saepulloh, 2011, hlm.8) menulis adalah kegiatan pelukisan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga dapat membaca lambang-lambang tersebut. Penguasaan menulis itu dimulai dari seseorang mencontoh lambang-lambang yang mengarahkan orang tersebut menemukan kegunaan bahasa. Orang akan semakin menyadari betapa pentingnya bahasa setelah ia dapat menggunakannya dalam berbagai kesempatan, karena menurut Tom Bello, kebiasaan mengubah wujud dari bahasa lisan menjadi tulisan merupakan proses menemukan bahasa yang efektif untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan seseorang. Dengan kata lain menulis merupakan kegiatan penyampain pesan dengan mengoptimalkan penggunaan bahasa tulis. Bahasa tulis yang menjadi media untuk mengupayakan pembaca memahami apa yang disampaikan. Jika pesan secara tertulis itu sampai tepat sasaran, inilah yang disebut komunikatif.

Menulis merupakan suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca Saepulloh (2011, hlm.8). Sebuah tulisan bagaimanapun bagusya tidak akan dapat diketahui jika tidak dibaca orang lain. Menulis dan membaca seperti sekeping mata uang yang mempunyai dua sisi, yang antara isi yang satu dengan sisi lainnya saling mendukung dan menyempurnakan. Sebuah gagasan seorang tidak akan dapat diketahui orang lain jika tidak dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi

tidak langsung berfungsi untuk menuangkan pikiran, perasaan dalam bahasa tertulis.

2. Manfaat Menulis

Manfaat dari menulis adalah sebagai berikut.

- a. Dengan kegiatan menulis kita lebih dapat mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita dapat mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik.
- b. Dengan kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- c. Dengan kegiatan menulis kita lebih banyak menyerap serta menguasai informasi sehubungan dengan topik.
- d. Dengan menulis kita dapat menilai diri kita secara konkrit.
- e. Kegiatan menulis kita dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret.
- f. Dengan menulis kita dapat merekam seluruh peristiwa yang pernah kita alami, merangkum kisah tersebut sehingga menjadi catatan penting untuk diri sendiri maupun orang lain (Ilham, 2013).

3. Fungsi Menulis

Seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Sebuah tulisan menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik, menuntut penelitian

yang terperinci, observasi yang seksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya.

Menulis dapat mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan manusia secara baik, terbuka, dan sistematis. Tulisan merupakan bentuk komunikasi yang maknanya berbeda dengan komunikasi lisan. Tulisan tidak hanya menyimpan sejumlah pengalaman, tapi juga data dan informasi tentang suatu hal disebuah peristiwa dan keadaan. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung Tarigan dalam (Holilah, 2011, hlm.12).

C. Paragraf Eksposisi

1. Pengertian Paragraf

Paragraf mempunyai Istilah acuan yang bermacam-macam. Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang merupakan pengembangan dan ilustrasi dari sebuah pikiran atau gagasan utama. Paragraf adalah inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Paragraf juga dapat dikatakan karangan yang paling pendek (singkat). Dengan adanya paragraf, kita dapat membedakan di mana suatu gagasan mulai dan berakhir. Ahli lain menyatakan bahwa paragraf seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Akhadiah, dkk., 2008, hlm. 144).

Nurviati dalam (Ahmad, 2010) mengemukakan bahwa paragraf adalah karangan yang terbentuk dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan

mempunyai satu pikiran utama yang menjiwai seluruh karangan. Ardiana dalam (Ahmad, 2010) mengemukakan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang berhubungan untuk mendukung satu topik. Paragraf adalah bagian karangan berupa untaian kalimat berstruktur yang berisi gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang (Suparno, 2010, hlm.28). Wiyanto dalam (Ahmad, 2010) menyatakan paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan. Alinea atau paragraf adalah satuan bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat Yunus, dkk dalam (Ahmad, 2010).

Jadi dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat. yang tersusun dalam membuat gagasan atau pikiran utama yang dikembangkan oleh penulis untuk mencapai suatu kejelasan tertentu. Paragraf juga merupakan bagian terkecil dalam sebuah karangan yang panjang. Oleh karena itu, sebuah karangan yang panjang merupakan rangkaian dari beberapa paragraf yang memiliki keterpaduan, baik dari segi isi maupun segi bahasa.

2. Ciri-ciri Paragraf

Ciri-ciri paragraf menurut Alwi (2011, hlm.8) adalah sebagai berikut.

- a. Kalimat pertama bertakuk ke dalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan biasa, misalnya surat, dan delapan ketukan untuk jenis karangan ilmiah formal, misalnya makalah, skripsi, tesis, dan disertasi.

- b. Paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik.
- c. Setiap paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi menjelaskan, menguraikan, atau menerangkan pikiran utama yang ada dalam kalimat topik.
- d. Paragraf menggunakan pikiran penjelas (gagasan penjelas) yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat ini berisi detail-detail kalimat topik.

3. Paragraf Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition* yang berarti “membuka” atau “memula. Eksposisi adalah bertujuan untuk memberi tahu mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Pada dasarnya, eksposisi berusaha menjelaskan suatu prosedur atau suatu proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan menerangkan, atau mengulas sesuatu.

Tulisan eksposisi sering ditemukan bersama-sama dengan bentuk tulisan deskripsi. Melalui eksposisi seseorang penulis menerangkan dan mengklarifikasi ide-ide pemikiran. Eksposisi meliputi deskripsi untuk membantu pembaca mengerti secara lebih baik dan dalam ide dan pemikiran penulis, sehingga tidak heran jika penulisan eksposisi, seperti penulisan deskripsi, umumnya biasa ditemukan dalam surat kabar, majalah, buku-buku. Menurut Parera dalam (Ahmad, 2010) eksposisi adalah memberikan informasi. Penulis berusaha

memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca dapat memahaminya. Paragraf paparan (eksposisi) adalah corak tulisan yang bertujuan menginformasikan, menerangkan, dan menguraikan suatu gagasan.

Paragraf eksposisi yang baik harus memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan pembacanya. Paragraf eksposisi biasanya menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Corak paragraf eksposisi netral tidak berpihak dan tidak mempengaruhi pembaca. Paragraf eksposisi banyak digunakan dalam buku-buku ilmu pengetahuan, laporan penelitian, resensi buku dan keterangan pada kemasan atau obat (Alwi, 2011, hlm. 45). Dalam paragraf eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi. Hal yang dikomunikasikan terutama itu mungkin berupa:

- a. Data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi, tentang bagaimana sesuatu misalnya suatu mesin bekerja, dan tentang bagaimana operasi diperkenalkan
- b. Suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap suatu fakta
- c. Mungkin sekali berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada suatu pendirian yang khusus, asalkan tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi.

Jadi, tujuan utama karangan eksposisi semata-mata untuk membagikan informasi, dan tidak sama sekali mempengaruhi pembaca untuk menerima pandangan atau pendirian tertentu sebagai sesuatu yang benar (Suparno, 2010, hlm. 54). Paragraf eksposisi merupakan karangan yang bertujuan memberikan informasi atau penjelasan kepada pembaca dengan cara mengembangkan gagasan,

dipaparkan sehingga masalah menjadi jelas . Eksposisi berusaha untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sebuah benda, gagasan, atau ide. (Nurudin, 2010, hlm. 67).

Paragraf eksposisi berfungsi untuk menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide. Paragraf eksposisi lebih mengarah pada tingkat kecerdasan atau akal. Pemaparan objek, benda atau hal yang menggunakan paragraf eksposisi memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi atau keterangan yang rinci mengenai objek
- 2) Mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

Oleh karena itu, paragraf eksposisi adalah paragraf yang bersifat menginformasikan, menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide. Adapun ciri-ciri paragraf eksposisi menurut Alwi (2011, hlm.30) adalah:

- a) Penjelasannya bersifat informasi
- b) Menggunakan kata penghubung antarklausa
- c) Tidak mempengaruhi pembaca
- d) Penjelasannya dinyatakan dengan bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ada)
- e) Pembahasannya bersifat logis dan sistematis

4. Langkah-langkah Menulis Paragraf Eksposisi

Suparno (2010, hlm. 57) menjelaskan bahwa langkah yang harus ditempuh dalam membuat paragraf eksposisi yaitu:

a. Menentukan topik karangan

Topik merupakan pikiran, gagasan, ide yang menjadi pusat perhatian pembaca dan akan menjiwai seluruh eksposisi. Topik inilah yang akan dikembangkan menjadi karangan. Topik tidak boleh terlalu luas, karena akan menjadi panjang sekali atau karangan menjadi dangkal dan tidak menarik. Topik harus kita batasi supaya menjadi sempit, sehingga dapat dapat mengolah topik menjadi karangan yang cukup mendalam dengan terperinci yang menarik.

b. Menentukan tujuan penulisan

Tujuan penulisan eksposisi merupakan hal yang sangat penting. Tujuan eksposisi yaitu menjelaskan, memaparkan, menerangkan suatu informasi mengenai topik yang kita tentukan. Seluruh aktifitas dalam kegiatan menulis eksposisi diarahkan untuk mencapai tujuan penulisan yang diinginkan mengenai topik yang dipaparkan agar memahami terhadap informasi yang telah dijelaskan

c. Merencanakan paparan dengan membuat kerangka karangan

Kerangka karangan adalah garis besar urutan hal-hal yang akan kita paparkan tentang topik yang kita pilih. Kerangka karangan merupakan rencana penataan materi karangan secara garis besar. Kerangka karangan merupakan pedoman yang memudahkan mengembangkan

karangan dan memperoleh bahan penulisan. Dengan berpedoman kepada kerangka karangan, penulisan dapat dikerjakan lebih terarah.

D. Pendekatan *Quantum Learning*

1. Pengertian *Quantum Learning*

Quantum Learning merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna. *Quantum Learning* berakar dari upaya Georgi Lozanov, pendidik berkebangsaan Bulgaria. Ia melakukan penelitian yang disebutnya *suggestology*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar.

Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting tentang cara otak mengatur informasi. Menurut DePorter dkk (2012, hlm.16), “*Quantum Learning* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Dengan mengutip rumus Albert Einstein, yakni $E=mc^2$, DePorter memisalkan kekuatan energi ke dalam analogi tubuh manusia yang secara fisik adalah materi. Sehingga tujuan belajar menurut *Quantum Learning* adalah meraih sebanyak mungkin cahaya.

Berdasarkan uraian tersebut, dibuat model pembelajaran yang mendorong kecerdasan linguistik, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan intuisi.

Menurut DePorter (2012, hlm.54) dalam pembelajaran *Quantum Learning* ada 5 ciri spesifik yang berguna untuk meningkatkan otak untuk memahami suatu informasi yang diberikan. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) *Learning To Know* yang artinya belajar untuk mengetahui
- 2) *Learning To Do* yang artinya belajar untuk melakukan
- 3) *Learning To Be* yang artinya belajar untuk menjadi dirinya sendiri
- 4) *Learning To Live Together* yang artinya belajar untuk kebersamaan

Guru dituntut untuk memiliki metode belajar yang bervariasi dan kreatif, karena cara-cara berpikir anak itu lebih logis, kritis, rasa ingin tahu tinggi.

Dalam buku *Quantum Learning* yang ditulis oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki ada 3 (tiga) metode utama dalam pembelajaran *Quantum Learning*

- 1) *Mind Mapping* yang artinya peta pikiran.
- 2) *Speed Reading* yang artinya membaca cepat
- 3) *Super Memory System* yang artinya mengoptimalkan daya ingat

2. Langkah-langkah *Quantum Learning* dalam Pembelajaran

Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Sunaryo (2011, hlm.1) siswa belajar secara aktif bila siswa secara aktif terlibat dalam pengorganisasian penemuan-pertemuan dalam informasi yang dihadapi. Siswa dikatakan aktif jika ikut serta mempersiapkan pelajaran, gembira dalam belajar, mempunyai kemauan dan kreatifitas dalam belajar, keberanian menyampaikan gagasan dan minat, sikap kritis dan ingin tahu, kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur, pengembangan penalaran induktif dan pengembangan penalaran deduktif.

Adapaun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* dengan cara:

a. Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan (Depotter dan Hernacki 2012, hlm. 49). Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

b. Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

c. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai.

d. Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *quantum learning*

guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpakun pada satu gaya belajar saja.

e. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara diungkapkan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang dapat dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

f. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca, karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah

g. Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide segar dalam belajarnya

h. Melatih kekuatan memori anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

E. Tinjauan Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi di SMA Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA KORPRI ditemukan bahwa ternyata pembelajaran menulis paragraf eksposisi telah dipelajari di Kelas X pada semester I. Pembelajaran menulis paragraf eksposisi tersebut umumnya mengacu pada KTSP yang diterbitkan oleh Depdiknas. Pembelajaran menulis paragraf eksposisi diajarkan secara khusus yang bergabung dengan pokok bahasan menulis paragraf deskriptif dan naratif. Dalam penelitian ini hanya terfokus pada menulis paragraf eksposisi sebagai objek penelitian. Salah satu bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang perlu dicermati dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran menulis khususnya paragraf eksposisi. Pembelajaran menulis paragraf eksposisi dalam KTSP di kelas X dipelajari pada semester I dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan eksposisi). Dari standar itu kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar yakni menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam paragraf eksposisi. Adapun indikator sebagai berikut:

- a. Mendaftar topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi
- b. Menyusun kerangka paragraph
- c. Mengembangkan kerangka menjadi paragraf eksposisi
- d. Menggunakan kata penghubung antar klausa (*dan, kalau, karena, tetapi, seperti, dengan, dll*) dalam paragraf eksposisi
- e. Menyunting paragraf eksposisi yang ditulis teman

Pembelajaran paragraf eksposisi dilaksanakan sebanyak dua kali atau sebanyak 180 menit (4 x 45 menit). Bahan ajar yang digunakan yaitu menulis paragraf eksposisi. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Paragraf eksposisi berfungsi untuk menerangkan, menjelaskan, atau memaparkan sebuah benda, gagasan, atau ide. Dengan demikian, paragraf eksposisi mengarah pada tingkat kecerdasan. Gagasan-gagasan yang dipaparkan dalam paragraf eksposisi harus memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, artinya tidak terlepas dari ide pokok serta topik yang diangkat. Pemaparan objek, benda, atau gagasan yang menggunakan paragraf eksposisi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberi informasi atau keterangan yang rinci mengenai objek
2. Mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Informasi yang diungkapkan dalam paragraf eksposisi dapat berupa hal kondisi, atau fakta yang benar-benar terjadi dan analisis atau penafsiran terhadap suatu fakta.

Agar terampil menyusun paragraf eksposisi, anda harus mengacu pada langkah-langkah berikut ini.

- a. Mencari topik yang berkaitan dengan objek yang akan dipaparkan. Anda harus mendapatkan topik yang menarik dan aktual. Oleh karena itu, anda harus membaca berita atau artikel dari berbagai media massa atau menyimak siaran radio dan televisi
- b. Mengembangkan topik menjadi sebuah paragraf. Agar gagasan-gagasan yang ditulis logis dan sistematis sebaiknya anda dapat menggunakan pola pengembangan yang bersifat umum-khusus atau khusus-umum.